

Nama : Sisilia Dela Anggraini

NPM : 2013024040

Kelas : B

RESUME P5 TOKSIKOLOGI PORNOGRAFI

Pornografi merupakan kata yang sudah tidak asing lagi didengar, namun Sebagian orang masih menganggap tabu untuk diperbincangkan. Kata pornografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu pornographos yang terdiri dari dua kata porne (=a prostitute) berarti prostitusi, pelacuran dan graphein (= to write, drawing) berarti menulis atau menggambar. Secara harfiah dapat diartikan sebagai tulisan tentang atau gambar tentang pelacur, (terkadang juga disingkat menjadi "porn," atau "pomo") adalah penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksual manusia secara eksplisit (terbuka) dengan tujuan untuk memenuhi hasrat seksual. (Mutia dalam Kesumastuti 2010:96).

Pornografi dapat menyebabkan kerusakan pada lima bagian otak, terutama pada Pre Frontal Corteks (bagian otak yang tepat berada di belakang dahi). Sedangkan kecanduan narkoba menyebabkan kerusakan pada tiga bagian otak. otak akan merangsang produksi dopamin dan endorfin, yaitu suatu bahan kimia otak yang membuat rasa senang dan merasa lebih baik. Dalam kondisi normal, zat-zat ini akan sangat bermanfaat untuk membuat orang sehat dan menjalankan hidup dengan lebih baik. Namun dengan pornografi, otak akan mengalami hyper stimulating (rangsangan yang berlebihan), sehingga otak akan bekerja dengan sangat ekstrem kemudian mengecil dan rusak. Pada dasarnya orang yang kecanduan pornografi merasakan hal yang sama dengan pecandu narkoba, yaitu ingin terus memproduksi dopamin dalam otak.

PFC atau prefrontal cortex adalah bagian dari otak yang berperan dalam mengatur fungsi eksekutif seperti membedakan mana yang baik dan buruk, mempertimbangkan konsekuensi atau dampak dari perbuatan yang akan dilakukan. PFC paling mudah mengalami kerusakan yang menyebabkan berubahnya sikap seseorang. Apabila PFC ini mengalami kerusakan maka akan sulit untuk di pulihkan tetapi dapat dikurangi dengan Sibukkan diri dengan kegiatan positif lain seperti berolahraga, kumpul bersama teman, beribadah. Semakin sibuk, akan terlupa melakukan onani, menonton vidio, atau hal hal negatif lainnya.

Dampak pornografi terhadap remaja (Temuan ini didukung oleh pendapat Donald, dkk (2004)), pornografi dapat mengakibatkan perilaku negatif seperti berikut ini: 1. Mendorong remaja untuk meniru melakukan tindakan seksual Kemampuan remaja menyaring informasi masih rendah 2. Membentuk sikap, nilai dan perilaku yang negative 3. Menyebabkan sulit konsentrasi belajar hingga terganggu jati dirinya 4. Tertutup, minder dan tidak percaya diri 5. Perilaku seksual menyimpang pada orang lain.

Terdapat beberapa hormon seperti dopamin serotonin dan norepinepin. Apabila banyak dopamin maka akan menyebabkan PFC mengerut dan lama-kelamaan akan kehilangan fungsinya atau rusak. Sedangkan hormon norepinefrin sebenarnya merupakan cara untuk memunculkan ide namun apabila kecanduan pornografi maka hormon ini digunakan untuk mengakali agar orang lain agar tidak mengetahui kebiasaan buruk menonton video porno. Sedangkan hormon serotonin ini biasanya saat seseorang sudah mengakses tentang pornografi. Jadi hormon yang disekresikan ada 4 yaitu hormone dopamine, serotonin, Norepinefrin dan oksitosin.